

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab kita semua, baik itu orang tua, masyarakat maupun pemerintah. Pendidikan adalah instrumen yang amat penting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam percaturan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global. Sadar akan hal itu, negara maju sekalipun selalu membangun dunia pendidikannya tanpa henti-hentinya. Bahkan ada kecenderungan yang amat jelas bahwa negara maju semakin meningkatkan investasinya dalam dunia pendidikan. Semakin intensif melakukan investasi dalam dunia pendidikan, semakin meningkat daya saing mereka. Hal ini terjadi karena peningkatan daya saing sesuatu memerlukan kualitas sumber daya manusia yang prima.

Kita sebagai umat Islam telah diingatkan oleh Allah SWT akan penting pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. 14 abad silam yang lalu, Allah SWT menurunkan al-Qur'an melalui perantara Malaikat Jibril kepada hati sanubari baginda Rasul Muhammad pertama kali surah *AlAlaq* 1-5 yang berbunyi sebagai berikut :





Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. *Al-Alaq*: 1-5)¹

Ayat tersebut di atas memberikan pelajaran bagi kita semua untuk memperhatikan pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. Karena dalam pendidikan Islam mencakup seluruh sendi kehidupan umat manusia, baik itu yang berhubungan dengan ibadah maupun muamalat.

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam pembinaan kepribadian seseorang. Pendidikan berlangsung dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan sebagaimana termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3, yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

¹Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1974), Hlm.1079

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Dalam kehidupan sehari-hari, kita menyaksikan banyak kaum intelegensi yaitu orang-orang yang banyak pengetahuannya, tidak mampu memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk menciptakan kebahagiaan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Mereka cenderung berfikir bebas tanpa mengenal ikatan-ikatan, berperasaan tanpa adanya tenggang rasa, bertingkah laku tanpa mengenal baik buruk atau halal dan haram kalau demikian keadaan manusia, maka kemudian manusia itu akan meruntuhkan nilai-nilai kemanusiaannya sendiri dan berubahlah dari mahluk Tuhan yang tinggi derajatnya kepada mahluk Tuhan yang hina.³ Untuk itu diperlukan pengendalian kecenderungan tersebut, sehingga tidak mudah menerima rangsangan yang mengarah kepada kesalahan. Dan untuk itu dibutuhkan agama dalam bentuk pengamalan ajaran-ajarannya yang dilakukan dengan istiqomah (terus menerus) dan khusyu’ dalam kehidupannya, karena ajaran-ajaran agama didalamnya

²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hlm.139-140

³Sahilun A. Nasir & Hafi Anshari, *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984), hlm. 57-58

dapat membimbing manusia kearah kepada kebaikan dan kebenaran.⁴

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

Menurut Zakiah Drajat bahwa Pendidikan Agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, agar agama ini benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari.⁶

Pendidikan Agama Islam tidak tertuju kepada pembentukan kemampuan akal saja. Dengan pengetahuan agama, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam. Selain pengetahuan, pengembangan dan pemahaman keagamaan dalam diri seseorang juga sangat penting. Seseorang yang memiliki pemahaman agama akan melaksanakan ajaran agama dengan penuh keikhlasan semata-mata karena Allah SWT.

⁴Heny Narendrany Hidayati & Andri Yudiantoro, *Psikologi Agama*, (Jakarta: UIN Press, 2007), hlm. 72

⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78

⁶Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 66

Dalam penanaman ajaran-ajaran agama pada usia remaja sangat penting. Karena pada usia remaja ini banyak terjadi kegoncangan atau ketidakstabilan dalam beragama. Kadang-kadang mereka tekun dalam beribadah, tetapi pada waktu lain mereka enggan melaksanakannya. Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadikan pedoman bagi hidupnya.

SudarsonoS.H mengatakan, dalam kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai menunaikan perintah-perintah agama.⁷ Oleh karena itu, bagaimana agar Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Sekolah tidak hanya ada dalam sebuah konsep, akan tetapi yang lebih penting adalah aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun di zaman sekarang ini, banyak siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam tetapi dalam dirinya belum terbentuk kepribadian muslim. Mulai dari berpakaian, perkataan, pergaulan dan hal-hal lainnya. Pada kenyataannya juga masih banyak yang belum mapan melaksanakan ajaran-ajaran agama islam seperti shalat, membaca Al Qur'an dan akhlak dalam pergaulannya mencerminkan seorang siswa yang beragama islam. Sering kita mendengar bahkan melihat secara langsung perkelahian antar

⁷Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 120

pelajar yang mengakibatkan kerusakan dan bahkan membuat korban jiwa. Tidak jarang pula sekelompok pelajar membuat ulah yang bermacam-macam di tempat umum sehingga mengganggu orang lain.

Dari uraian di atas dapat diprediksikan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman materi Pendidikan Agama Islam, ia cenderung akan mempunyai perilaku keagamaan yang baik, selalu taat menjalankan ajaran agama. Sebaliknya bagi seseorang yang tidak atau kurang memiliki pemahaman tentang materi Pendidikan Agama Islam, ia akan mempunyai perilaku keagamaan yang buruk, bersikap acuh untuk melaksanakan ibadah yang sebenarnya diwajibkan dalam ajaran Islam. Dan tidak menutup kemungkinan ada pula yang memiliki pemahaman tentang materi Pendidikan Agama Islam bisa meninggalkan ibadah dan bahkan melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

Penulis beranggapan bahwa pemahaman materi Pendidikan Agama Islam yang dimiliki siswa mempunyai hubungan dengan perilaku keagamaan siswa dalam menjalankan ajaran agama Islam. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS XI DI SMA RIFA’YAHROWOSARI KENDAL TAHUN AJARAN 2016/2017.”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas XI tentang materi pendidikan agama islam di SMA Rifa'iyah Rowosari Kendal tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana perilaku keagamaan siswadi SMA Rifa'iyah Rowosari Kendal tahun ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pemahaman siswa tentang materi Pendidikan Agama Islam dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI di SMA Rifa'iyah Rowosari Kendal tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas XI tentang materi pendidikan agama islam di SMA Rifa'iyah Rowosari Kendal tahun ajaran 2016/2017
- b. Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswakelas XI di SMA Rifa'iyah Rowosari Kendal tahun ajaran 2016/2017
- c. Menguji secara empiris hubungan antara pemahaman materi pendidikan agama islam dengan perilaku keagamaan siswa kelas XI di SMA Rifa'iyah Rowosari Kendal tahun ajaran 2016/2017

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan pemahaman siswa tentang materi pendidikan agama islam dengan perilaku keagamaan siswa yang bermanfaat bagi guru terutama guru mata pelajaran PAI. Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya juga bagi mahasiswa pendidikan khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
- b. Secara praktis, diharapkan guru dapat memberikan dorongan kepada siswa agar termotivasi untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang materi Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat memperbaiki kualitas ibadah dalam diri siswa. Kiranya peneliti dapat memberikan sumbangan informasi kepada pihak guru dan umumnya Kepala Sekolah SMA Rifa'iyah Rowosari dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya.